

***THE INFLUENCE OF ECONOMIC GROWTH, UNEMPLOYMENT RATES,
EDUCATION LEVELS ON POVERTY IN MIMIKA DISTRICT***

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN,
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN
MIMIKA**

**Mohammad Khoirul Anam¹, Muhammad Alif Anugrah², Jeansy Birgita
Julia Thenu³, Rahmat Arapi⁴**

^{1,2,3,4}Ekonomi Pembangunan (STIE) Jembatan Bulan Timika
khoirulmila35@gmail.com¹, mmuhammadaliff12@gmail.com²,
jeansithenu07@gmail.com³, laoil33@gmail.com⁴

Abstract

This research aims to analyze the influence of economic growth, unemployment rates, education levels on poverty in Mimika Regency. Using secondary data published by BPS Mimika district. Data period 2009-2023. The analytical tool used is multiple linear regression to evaluate the relationship between variables that influence poverty. The research results show that Economic Growth, Unemployment and Education Level have an influence on poverty. These findings indicate that policies that focus on increasing economic growth, reducing unemployment, and increasing access and quality of education can effectively reduce poverty in Mimika Regency.

Keywords: Economic Growth, Unemployment, Education Level, Poverty.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, angka pengangguran, tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Mimika. Dengan menggunakan data sekunder yang di publikasikan oleh BPS kabupaten mimika. Periode data 2009-2023. Alat analisis yang di gunakan regresi linier berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan pengangguran, dan peningkatan akses serta kualitas pendidikan dapat secara efektif mengurangi kemiskinan Kabupaten mimika.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Kabupaten Mimika, terletak di Provinsi Papua, Indonesia, merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam, khususnya di sektor pertambangan. Dengan keberadaan tambang emas dan tembaga terbesar di dunia yang dioperasikan oleh PT Freeport Indonesia, Kabupaten Mimika memiliki potensi besar untuk

mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Namun, meski memiliki potensi ekonomi yang besar, Kabupaten Mimika masih menghadapi tantangan serius terkait kemiskinan. Didu & Fauzi (2016) dalam penelitian Mudrajad Kuncoro (1997), mengatakan Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi

pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan ukuran pendapatan, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Mimika sering kali tidak disertai dengan pemerataan pendapatan yang adil di masyarakat. Ini menciptakan kesenjangan ekonomi yang mencolok antara masyarakat yang bekerja di sektor formal dan mereka yang tergantung pada sektor informal atau subsisten. Angka pengangguran di Kabupaten Mimika juga masih menjadi masalah krusial. Meskipun ada peluang kerja di sektor pertambangan, banyak masyarakat lokal yang belum dapat mengakses peluang tersebut akibat kurangnya keterampilan dan pendidikan yang memadai. Henny (2018) dalam penelitiannya mengatakan Dalam mewujudkan kemakmuran masyarakat dilakukan pembangunan yaitu melalui peningkatan perekonomian sebagai hal untuk mengatasi masalah-masalah dari pembangunan dan sosial kemasyarakatan contoh orang yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) yang akan berdampak pada kemiskinan.

Deffrinica (2017) dalam penelitian Osinubi (2005) menemukan hubungan yang sangat kuat antara tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Ketika tingkat pengangguran naik, maka tingkat kemiskinan juga naik dan ketika tingkat pengangguran menurun maka tingkat kemiskinan juga ikut turun. Dalam teori, selalu ada hubungan antara pengangguran dan kemiskinan. Karena masyarakat yang menganggur tidak mempunyai penghasilan dan pengaruhnya adalah pasti miskin Tingkat pendidikan di Mimika juga menjadi faktor penting yang

mempengaruhi tingkat kemiskinan. Akses yang terbatas terhadap pendidikan berkualitas menghambat pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja. Hal ini mengakibatkan banyaknya penduduk yang tetap berada dalam lingkaran kemiskinan karena mereka tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan berpenghasilan cukup. St. Aminah (2019) dalam penelitiannya mengatakan Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan.

Didu & Fauzi (2016) dalam penelitian Simmons, (di kutip dari Todaro, 1994). Mengatakan pendidikan di banyak negara merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Dimana digambarkan dengan seorang miskin yang mengharapkan pekerjaan baik serta penghasilan yang tinggi maka harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Tetapi pendidikan tinggi hanya mampu dicapai oleh orang kaya. Sedangkan orang miskin tidak mempunyai cukup uang untuk membiayai pendidikan hingga ketingkat yang lebih tinggi seperti sekolah lanjutan dan universitas. Sehingga tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah kemiskinan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, angka pengangguran, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, diharapkan dapat dirumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mimika. Penelitian ini juga berupaya untuk memberikan gambaran mengenai kondisi terkini di Kabupaten Mimika, serta tantangan dan peluang yang ada dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan.

Tabel 1. Persentase Kemiskinan kabupaten mimika periode tahun 2009-2023

TAHUN	KEMISKINAN
2009	24,74
2010	22,57
2011	40.32
2012	38.73
2013	40.17
2014	32.22
2015	32.85
2016	30.12
2017	31.15
2018	31.18
2019	31.79
2020	31.75
2021	30,95
2022	31,58
2023	30,31

Sumber : Bps Provinsi Papua

Berdasarkan data pada table satu di atas dapat dilihat persentase penduduk miskin di kabupaten mimika mengalami naik turun setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan masih banyak penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Putri & Devi (2022) dalam Word Bank (2024) mengatakan Kemiskinan merupakan keadaan dimana kurangnya jumlah pendapatan dan aset untuk bisa memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat pendidikan serta kesehatan yang diterima.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang berbentuk time series. Alat analisisnya yang di gunakan regresi linear berganda. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah Kemiskinan di Kabupaten Mimika tahun 2009-2023, angka partisipasi sekolah di

Kabupaten Mimika tahun 2009-2023, produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Mimika tahun 2010-2021 dan pengangguran di Kabupaten Mimika tahun 2009-2023.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran, Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan di Kabupaten mimika. Dengan sampel sebanyak 15 Tahun terakhir, yakni 2009-2023.

Data Dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan, sumber data adalah sumber skunder, yaitu pihak ke dua yang menyediakan data yakni BPS Kabupaten mimika dan BPS Provinsi Papua.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi data data yang telah di publikasikan oleh badan pusat statistic kabupaten mimika dan badan pusat statistic provinsi papua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Ketepatan Model Penelitian Uji ketepatan model dapat dilihat dari uji F berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17092052.128	3	5697350.709	6.860	.007 ^b
	Residual	9135076.938	11	830461.540		
	Total	26227129.066	14			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), T.Pendidikan, P.Ekonomi, Pengangguran

Berdasarkan hasil uji ketepatan model yang di sajikan pada table dua di atas, di ketahui nilai signifikansi F 0,007 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa Pertumbuhan

Ekonomi, Pengangguran, Tingkat Pendidikan secara simultan tidak mempengaruhi kemiskinan di kabupaten mimika. Ini menunjukkan ada variable lain yang lebih kuat mempengaruhi kemiskinan di kabupaten mimika.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.807 ^a	.652	.557

a. Predictors: (Constant), T.Pendidikan, P.Ekonomi, Pengangguran

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel tiga di atas terdapat hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Tingkat Pendidikan

Terhadap Kemiskinan di kabupaten mimika dengan nilai R Square sebesar .652. Sisa 34.8% variasi dalam tingkat kemiskinan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Tabel 4. Uji Pengaruh

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3557.828	1273.740		2.793	.017
	P.Ekonomi	4.616E-5	.000	.721	3.003	.012

Pengangguran	-8.129	2.042	-.961	-3.981	.002
T.Pendidikan	1.348	1.809	.168	.745	.472

Dari hasil analisis yang di sajikan pada tabel 4 di atas, bahwa nilai Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan dengan nilai sebesar 0,12 lebih besar dari 0,05, Pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan dengan nilai sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05, dan Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dengan nilai sebesar 0,472 lebih besar dari 0,05.

Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Mimika

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten mimika. Meskipun ekonomi Kabupaten Mimika mungkin mengalami pertumbuhan, manfaat dari pertumbuhan ekonomi tersebut tidak dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya oleh kelompok yang berada di bawah garis kemiskinan. Hal ini bisa terjadi karena pertumbuhan ekonomi mungkin lebih terkonsentrasi di sektor-sektor tertentu yang tidak melibatkan atau tidak menjangkau masyarakat miskin. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang terjadi mungkin lebih didorong oleh peningkatan produktivitas atau pendapatan di sektor formal atau industri besar yang tidak memiliki dampak langsung terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

Distribusi pendapatan yang tidak merata atau ketimpangan ekonomi juga bisa menjadi faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Jika peningkatan pendapatan hanya dinikmati oleh segelintir orang atau kelompok tertentu, sementara mayoritas masyarakat tidak merasakan manfaatnya, maka tingkat kemiskinan tidak akan berkurang

meskipun ada pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, ada kemungkinan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika tidak dibarengi dengan peningkatan kesempatan kerja yang memadai bagi masyarakat miskin atau peningkatan kualitas layanan publik yang dapat membantu mereka keluar dari kemiskinan, seperti pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih inklusif dan berfokus pada

redistribusi manfaat ekonomi serta peningkatan akses masyarakat miskin terhadap peluang ekonomi yang ada.

Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian dari Henny (2018) yang mengatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi kalimantan selatan.

Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten mimika

Berdasarkan hasil penelitian, pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Mimika. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -8.129 dengan nilai signifikansi 0.002. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 mengindikasikan bahwa pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan adalah signifikan secara statistik.

Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Koefisien regresi negatif (-8.129) menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran berkorelasi dengan peningkatan kemiskinan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin tinggi pula tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika.

Pengangguran yang tinggi berarti lebih banyak orang yang tidak memiliki pekerjaan dan, akibatnya, tidak memiliki penghasilan tetap. Ketika individu tidak memiliki pendapatan yang stabil, mereka

tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini langsung mendorong mereka ke dalam kemiskinan atau memperburuk kondisi kemiskinan yang sudah ada.

Selain itu, pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan berbagai efek negatif lainnya yang memperburuk kemiskinan, seperti meningkatnya ketidakstabilan sosial, meningkatnya kriminalitas, dan penurunan kesehatan mental dan fisik. Semua faktor ini dapat menambah beban pada masyarakat dan ekonomi lokal, sehingga memperdalam tingkat kemiskinan.

Dari perspektif kebijakan, hasil ini menunjukkan bahwa mengatasi masalah pengangguran harus menjadi prioritas utama dalam upaya mengurangi

kemiskinan di Kabupaten Mimika. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu fokus pada menciptakan lapangan kerja, baik melalui investasi dalam sektor-sektor yang padat karya maupun melalui program pelatihan dan pendidikan vokasional yang dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal dan membuat mereka lebih siap memasuki pasar kerja. Selain itu, pengembangan sektor informal dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) dapat menjadi strategi penting untuk mengurangi tingkat pengangguran dan, pada akhirnya, menurunkan tingkat kemiskinan di daerah ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defferinica (2017) yang menyatakan bahwa Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bengkayang data empiris menunjukkan pola hubungan yang searah antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Tingkat Pendidikan Terhadap

kemiskinan Di Kabupaten mimika

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Mimika. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 1.348 dengan nilai signifikansi 0.472. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika dalam model penelitian ini.

Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa meskipun secara teori pendidikan seharusnya membantu mengurangi kemiskinan dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik kepada individu, dalam konteks Kabupaten

Mimika, faktor ini belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Ada beberapa alasan potensial untuk hasil ini:

Kualitas Pendidikan: Mungkin kualitas pendidikan di Kabupaten Mimika masih rendah sehingga tidak memberikan keterampilan yang relevan atau memadai yang dibutuhkan di pasar kerja. Dengan demikian, meskipun masyarakat memiliki pendidikan formal, mereka mungkin tidak memiliki keterampilan yang diinginkan oleh pemberi kerja.

Relevansi Pendidikan dengan Pasar Kerja: Mungkin ada ketidakcocokan antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Jika pendidikan yang diberikan tidak relevan dengan industri yang ada atau kebutuhan ekonomi lokal, maka lulusan mungkin tetap sulit mendapatkan pekerjaan yang layak.

Akses ke Pendidikan Lanjutan: Mungkin akses ke pendidikan yang lebih tinggi atau pendidikan vokasional yang lebih spesifik masih terbatas. Pendidikan dasar mungkin tidak cukup untuk meningkatkan prospek ekonomi secara signifikan tanpa adanya pendidikan lanjutan atau pelatihan kejuruan yang lebih spesifik.

Ekonomi Informal dan Lapangan Kerja yang Tidak Memerlukan Pendidikan Tinggi: Di beberapa daerah, terutama di sektor informal atau ekonomi berbasis sumber daya alam, pekerjaan mungkin tidak membutuhkan pendidikan formal yang tinggi. Sehingga, meskipun tingkat pendidikan meningkat, hal ini tidak serta merta diterjemahkan menjadi pengurangan kemiskinan.

Faktor Sosial dan Kultural: Faktor-faktor sosial dan kultural juga bisa mempengaruhi bagaimana pendidikan diterima dan dimanfaatkan. Misalnya, jika masyarakat lebih menghargai pekerjaan tradisional atau sektor informal, pendidikan formal mungkin tidak dianggap penting atau tidak digunakan secara optimal.

Dari perspektif kebijakan, hasil ini menunjukkan bahwa hanya meningkatkan tingkat pendidikan saja mungkin tidak

cukup untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Mimika. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang tidak hanya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan tetapi juga memastikan bahwa pendidikan tersebut relevan dan dapat diterapkan dalam konteks ekonomi lokal. Selain itu, kebijakan yang mendukung pengembangan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri lokal, peningkatan kualitas pendidikan, serta integrasi pendidikan dengan peluang kerja nyata sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan dapat berkontribusi secara efektif dalam mengurangi kemiskinan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Seran (2017) dalam Aini & Nugroho (2023) yang berpendapat bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pendidikan dengan kemiskinan yang artinya semakin tinggi pencapaian pendidikan semakin besar pula

kemungkinan seseorang memperoleh pekerjaan. Karena, apabila pendidikan di suatu daerah meningkat, maka akan lebih sedikit pengangguran dan lebih banyak orang yang memiliki pendapatan sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Mimika, dapat disimpulkan bahwa:

Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi, manfaatnya tidak dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok yang berada di bawah garis kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang terkonsentrasi di sektor-sektor

tertentu atau peningkatan produktivitas di industri besar tidak memiliki dampak langsung dalam mengurangi kemiskinan. Distribusi pendapatan yang tidak merata dan kurangnya peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat miskin adalah faktor-faktor utama yang

menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.

Pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Nilai koefisien regresi negatif (-8.129) menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran berkorelasi dengan peningkatan kemiskinan di Kabupaten Mimika. Pengangguran yang tinggi menyebabkan lebih banyak orang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap, sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini memperburuk kondisi kemiskinan dan menyebabkan efek negatif lain seperti ketidakstabilan sosial dan penurunan kesehatan mental dan fisik. Oleh karena itu, mengatasi pengangguran harus menjadi prioritas utama dalam upaya mengurangi kemiskinan, dengan fokus pada penciptaan lapangan kerja, pelatihan vokasional, dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah

(UKM).

Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Meskipun secara teori pendidikan seharusnya membantu mengurangi kemiskinan, dalam konteks Kabupaten Mimika, faktor ini belum memberikan dampak yang signifikan. Kualitas pendidikan yang rendah, ketidakcocokan antara kurikulum dan kebutuhan pasar kerja, serta akses yang terbatas ke pendidikan lanjutan atau vokasional mungkin menjadi penyebab utama. Selain itu, ekonomi informal dan lapangan kerja yang tidak memerlukan pendidikan tinggi juga menjadi faktor. Faktor sosial dan kultural yang mempengaruhi bagaimana pendidikan diterima dan dimanfaatkan juga berperan. Oleh karena itu, kebijakan

yang lebih komprehensif diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya meningkat secara akses dan kualitas tetapi juga relevan dengan konteks ekonomi lokal dan kebutuhan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- (Deffrinica, 2019) Aini, S. N., & Nugroho, R. yuwono Y. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1). <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.19474>
- Aminah, S. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bone Tahun 2008-2017. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.35906/jep01.v5i1.337>
- Arum, P. R., & Imron, A. (2023). Pengaruh Rata-Rata. 1(1), 27–33. <http://journalnew.unimus.ac.id/index.php/jodi>
- Deffrinica, D. (2019). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bengkayang. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.31932/jpe.v2i1.462>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- KHAMILAH, H. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 314–324. <https://doi.org/10.20527/jiep.v1i2.1140>
- Muniroh, L. A., Septiana, A., & Arief, R. Z. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bangkalan. *Buletin Studi Ekonomi*, 28(02), 197. <https://doi.org/10.24843/bse.2023.v28.i02.p08>
- Pahlawan, P. Y., & Ratna. (2018). The Effect of Education Level, Unemployment Rate and Economic Growth on Poverty Rate in indonesia 2012-2017 period. *Journal of Maliksussaleh Public Economics*, 01(2), 44–49.
- Rahmayani, P., & Andriyani, D. (2022). Pengaruh Dana Bantuan Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i2.8308>
- Reynaldy alviano, ida nuraini, hendra kusuma. (2020). *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) KALIMANTAN TIMUR*. 4(4), 777–792.
- Ridlo, M., & Sari, F. I. (2017). Analisis Pengaruh Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Terhadap Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus: Di Pulau Jawa Periode Tahun 2012-2017). *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'Ah*, 1–17.
- Swaramarinda, D. R. (2014). Analisis Dampak Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta. *Jurnal Pendidikan*

Ekonomi Dan Bisnis (JPEB),
2(2), 63.
<https://doi.org/10.21009/jpeb.002.2.5>

(Aminah, 2019)(Muniroh et al., 2023)(Muniroh et al., 2023)(Aini & Nugroho, 2023)(Rahmayani & Andriyani, 2022)(Ridlo & Sari, 2017)(Didu & Fauzi, 2016)(Swaramarinda, 2014)(KHAMILAH, 2019)(Pahlawan & Ratna, 2018)(Arum & Imron, 2023)

(Reynaldy alviano, ida nuraini, 2020)Aini, S. N., & Nugroho, R. yuwono Y. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1).
<https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.19474>

Aminah, S. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bone Tahun 2008-2017. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1), 23–30.
<https://doi.org/10.35906/jep01.v5i1.337>

Arum, P. R., & Imron, A. (2023). Pengaruh Rata-Rata. 1(1), 27–33.
<http://journalnew.unimus.ac.id/index.php/jodi>

Deffrinica, D. (2019). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bengkayang. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 37–47.
<https://doi.org/10.31932/jpe.v2i1.462>